

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh, dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan ditangani hingga dilakukan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan atau penjahitan luka (Ahsan, Lestari and Sriati, 2017). Menurut data yang diperoleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 jumlah pasien dengan tindakan operasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2019 diseluruh rumah sakit di dunia terdapat 148 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 234 juta jiwa. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2019, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 penyakit di Indonesia dengan presentasi 12,8% (Nanda, 2022).

Anestesi umum atau *general anesthesia* adalah tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar dan menyebabkan amnesia yang bersifat reversibel dan dapat diprediksi (Pramono, 2017). Menurut Harahap (2014) Anestesi umum merupakan teknik yang sering digunakan, sekitar lebih dari 80% operasi menggunakan teknik anestesi umum dibandingkan dengan spinal anestesi (Firdaus, 2022). Tindakan pre operasi dan pre anestesi merupakan stresor bagi pasien yang dapat membangkitkan

reaksi baik secara fisiologis maupun psikologis. Respon psikologis bisa merupakan kecemasan. Kecemasan yang berlebihan, dapat mempengaruhi fungsi fisiologis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi nadi dan respirasi, perubahan tekanan darah dan suhu, relaksasi otot polos pada kandung kemih dan usus, kulit menjadi dingin dan lembab, pernafasan meningkat, dilatasi pupil dan mulut kering, keadaan ini sangat berbahaya bagi kondisi pasien, sehingga dapat membatalkan atau menunda operasi (Afifah, 2019). Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2012 didapatkan bahwa 10% dari pasien yang akan menjalani operasi mengalami penundaan/pembatalan operasi, 3% diantaranya disebabkan oleh ketakutan atau kecemasan.

Pengendalian kecemasan dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi (Asmadi, 2013). Terapi farmakologi untuk menurunkan kecemasan dapat menggunakan obat-obat antidepresan benzodiazepine dan non-benzodiazepine, sedangkan untuk terapi non farmakologi dapat menggunakan distraksi dan teknik relaksasi (Satriana, 2020). Teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa cemas salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) (Larasati and Hidayati, 2022). Teknik genggam jari dengan cara menggenggam jari dan mengatur nafas dapat mengurangi ketegangan fisik serta emosi, karena menggenggam jari akan menghangatkan titik-titik masuk dan keluarnya energi meridian (saluran energi) yang berhubungan dengan organ tubuh yang terletak pada jari tangan (Udiyani, Hartinah and Arifin,

2020). Keunggulan teknik relaksasi genggam jari yaitu mudah untuk dilakukan, dapat dilakukan oleh siapa saja, kapanpun dan dimanapun. Relaksasi genggam jari dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dan sangat membantu untuk merilekskan ketegangan fisik dalam kehidupan sehari-hari (Tarwiyah, Maulani and Rasyidah, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap kecemasan pasien pre operasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) bahwa dari 27 responden yakni pasien yang akan dilakukan operasi BPH ditemukan data hampir seluruh responden mengalami kecemasan sedang. Kemudian setelah dilakukan terapi relaksasi *finger hold* sebanyak 48,1% mengalami kecemasan ringan sedangkan 44,4% tidak ada kecemasan (Sasmito, 2018)

Berdasarkan data dari rekam medis RSUD Kota Salatiga pasien yang melakukan operasi dengan general anestesi pada tahun 2022 sebanyak 1.050 pasien. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kota Salatiga pada bulan september sampai november 2022, jumlah pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi rata-rata 90 pasien setiap bulan. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Salatiga, sekitar 40 pasien pre operasi dengan general anestesi mengalami kecemasan sedang setiap bulannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi di RSUD Kota Salatiga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan general anestesi RSUD Kota Salatiga”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi di RSUD Kota Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien pre operasi dengan general anestesi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status ASA dan pengalaman operasi
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh relaksasi genggam jari pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap kecemasan pasien pre operasi dengan general anestesi sebelum dilakukan pemberian relaksasi genggam jari
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh relaksasi genggam jari pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap kecemasan pasien pre operasi dengan general anestesi sesudah dilakukan pemberian relaksasi genggam jari
- d. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan

general anestesi di RSUD Kota Salatiga antara kelompok intervensi yang diberikan relaksasi genggam jari dan kelompok kontrol yang tidak diberikan relaksasi genggam jari.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini pada keperawatan anestesi, untuk mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi di RSUD Kota Salatiga .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Bagi Ilmu Keperawatan Anestesi)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menjadi kajian ilmiah dan kemajuan dibidang keperawatan anestesi terutama tentang pengaruh relaksasi genggam jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi di RSUD Kota Salatiga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi.

b. Bagi Penata Anestesi

Penata anestesi dapat meningkatkan peran dengan menerapkan terapi relaksasi genggam jari untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi.

c. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi pertimbangan sebagai standar operating prosedur (SOP) untuk intervensi kepenataan mandiri dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi dengan tindakan general anestesi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi di RSUD Kota Salatiga, sehingga dapat menjadi salah satu cara bagi peneliti dalam mengurangi kecemasan pre operasi pada pasien yang akan dilakukan general anestesi.

F. Keaslian Penelitian

1. Anggaraeni, Yulia Rizka (2019) meneliti tentang “Pengaruh Terapi Genggam Jari Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Preanestesi Dengan General anestesi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen”

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Variabel bebas adalah terapi genggam jari dan variabel terikat yaitu tekanan darah. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani general anestesi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Sampel penelitian ini yakni 28 pasien sebagai kelompok kontrol dan 28 pasien sebagai kelompok intervensi. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dengan nilai p value 0,008 tekanan darah sistol dan p value 0,001 tekanan darah diastol.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah metode penelitian, variabel bebas, populasi penelitian dan teknik pengambilan sampel. Perbedaan dengan peneliti adalah desain penelitian dan variabel terikat, peneliti menggunakan desain *pre test and post test design with control group*. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah kecemasan. Perbedaan lainnya yaitu jumlah sampel, tempat dan tahun penelitian.

2. Sasmito, Adji Bagus (2018) meneliti tentang “Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Kecemasan Pasien Preoperasi Benigna Prostat Hiperplasia (Bph)”.

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-ekprimental* dengan desain penelitian *one group pre-post test design*. Variabel bebas adalah terapi genggam jari dan variabel terikat kecemasan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) di ruang Mawar RSUD Jombang. Sampel penelitian ini yakni sebanyak 27 responden. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*.

Persamaan dengan peneliti adalah variabel bebas, variabel terikat dan teknik pengambilan sampel. Perbedaan dengan peneliti adalah metode, desain dan populasi penelitian. peneliti menggunakan metode

quasi experimental dengan desain *pre test and post test design with control group*. Populasi yang digunakan peneliti adalah pasien yang akan menjalani operasi dengan general anestesi. Perbedaan lainnya yaitu jumlah sampel, tempat dan tahun penelitian.

3. Pambudi, Irfan (2017) meneliti tentang “Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General anestesi Di Rsud Pandan Arang Boyolali”.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Variabel bebas adalah terapi genggam jari dan variabel terikat kecemasan. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon matched pairs*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian relaksasi genggam jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan *general anestesi* ($p\text{-value} = 0,000$).

Persamaan dengan peneliti adalah metode penelitian, populasi, variabel terikat dan variabel bebas. Perbedaan dengan peneliti adalah desain, dan teknik pengambilan sampel. Peneliti menggunakan desain *pre test and post test design with control group*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *consecutive sampling*. Perbedaan lainnya yaitu jumlah sampel, tempat dan tahun penelitian.